

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dan potensial dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Hal ini dikarenakan secara historis, pengembangan potensi sektor pariwisata adalah untuk menjadikan sektor ini sebagai sumber penghasilan devisa dan penerimaan negara setelah tenaga kerja Indonesia (TKI) dan minyak, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.. (Suwena & Widyatmaja, 2017). Menurut UU RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pengelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek serta daya tarik wisata Indonesia sehingga dapat memupuk rasa cinta tanah air (Sabahan, 2017).

Terdapat banyak sekali wisata tanah air di Indonesia yang selalu menjadi sorotan masyarakat maupun turis. Adapun salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata, baik itu wisata alam maupun budayanya adalah Kalimantan Barat. Kalimantan Barat juga banyak terdapat tempat wisata favorit atau biasa disebut surga tersembunyi. Satu diantara 14 Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat yang memiliki tempat wisata yang banyak diminati banyak wisatawan yaitu Kabupaten Sambas (Patrisia, 2016).

Mengembangkan wisata pantai yang sudah ada sudah menjadi usaha akomodasi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang potensi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas merupakan daerah yang memiliki luas wilayah sekitar 6.395.70 Km dan memiliki beraneka ragam wisata yang menarik seperti wisata alam dan budaya. Wisata alam yang ada di Kabupaten Sambas sekarang menjadi pusat perhatian karena keadaan alamnya yang sangat indah dan relatif alami sehingga membuat daerah ini terkenal dengan destinasi wisatanya. Kabupaten Sambas juga memiliki Pantai yang tak kalah indah dengan Pantai yang berada di daerah lain satu diantaranya adalah Taman Wisata Bahari atau lebih dikenal dengan Pantai Bahari (Alib, 2021).

Wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan merupakan destinasi serta ikon wisata baru yang terdapat di Kabupaten Sambas. Wisata Pantai Bahari ini terletak di sebelah Utara Ibu Kota Kabupaten Sambas, tepatnya di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan (Pegi, 2021). Untuk mencapai lokasi wisata Pantai Bahari pengunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jaraknya kurang lebih 35 kilometer dari kota Sambas. Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai lokasi kurang lebih 2 jam (Sambaskini.Com, 2020).

Objek wisata Pantai Bahari ini di bangun di bulan November 2019 dan dibuka resmi pada awal tahun 2020. wisata Pantai Bahari ini dikelola oleh kelompok masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Bahari dan atas dasar swadaya masyarakat, maka terbentuklah kelompok DARWIS (Sadar Wisata) yang beranggotakan 25 orang, dengan mendaur ulang bahan-bahan bekas untuk

dijadikan spot-spot foto dan menanam berbagai jenis pohon yang dapat memperindah tempat serta memelihara pohon yang sudah ada.

Kelompok darwis merupakan program penyuluhan dari kementerian pariwisata kepada pelaku usaha pariwisata dan masyarakat destinasi yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung ke destinasi wisata. Adapun Upaya yang dilakukan oleh kelompok DARWIS Desa Jawai Laut dalam pengembangan wisata Pantai Bahari ini yaitu dengan mengumpulkan kas dari penjualan tiket seharga Rp 5000/orang pada setiap hari Sabtu dan Minggu karena pada hari Senin sampai dengan Jumat tidak dikenakan biaya masuk ke wisata Pantai Bahari. Kemudian hasil dari kas tersebut digunakan untuk pengembangan objek wisata Pantai Bahari seperti spot-spot foto, membuat kursi tempat bersantai, membangun wahana bermain untuk anak-anak serta untuk biaya kebersihan wisata Pantai Bahari (Haryanto, 2017).

Menurut keterangan dari bendahara kelompok DARWIS Saat ini pemerintah Desa Jawai Laut belum berkontribusi terkait dana ke wisata Pantai Bahari. Namun kepala Desa Jawai Laut memberikan waktu selama 3 tahun kepada kelompok DARWIS untuk mengelola wisata Pantai Bahari, jika dalam waktu 3 tahun pengembangan wisata Pantai Bahari berhasil maka akan ada kerjasama dengan pemerintah Jawai laut terkait bantuan dana. Adapun untuk dana pengembangan dan perawatan wisata Pantai Bahari sementara ini menggunakan dana kas hasil dari pengunjung dan ada juga dari pihak ketiga (*donatur*).

Berdasarkan keterangan dari ketua kelompok DARWIS tujuan dibangunnya wisata Pantai Bahari untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada

di Desa Jawai Laut dalam bidang pariwisata. Adapun tujuan lainnya dibangun wisata Pantai Bahari yaitu untuk memperkenalkan wisata yang ada di Desa Jawai Laut kepada seluruh warga baik yang berada di wilayah Kabupaten Sambas maupun dari luar Kabupaten Sambas. Selain itu, untuk membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat akibat terkena dampak COVID-19 serta untuk menambah pendapatan masyarakat Desa Jawai Laut. Taman wisata Pantai Bahari juga dapat menunjang perekonomian masyarakat dalam bidang Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan. Dengan adanya wisata Pantai Bahari hasil dari Perkebunan, Pertanian maupun Perikanan bisa dijual warga di lokasi Taman wisata Pantai Bahari. Saat ini yang menjadi keunggulan dari Pantai Wisata Bahari adalah banyaknya spot-spot foto yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk berfoto dan kebersihan Pantai tersebut.

Kebersihan serta fasilitas yang bagus dapat berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung kembali. Misalnya, *attribute* wisata, harga tiket dan lain sebagainya (Amin, 2017). Menurut keterangan dari Sekretaris kelompok DARWIS di akhir pekan dan hari libur pengunjung wisata Pantai Bahari selalu ramai, baik pengunjung lokal maupun luar daerah. Bahkan saat pertama dibuka untuk umum tempat ini dikunjungi hampir 2000 pengunjung per minggu dari berbagai daerah. Sedangkan pada hari libur raya kemarin pengunjung bisa mencapai sekitar 2000 orang perhari. Akan tetapi hal tersebut tidak bertahan lama karena adanya surat edaran dari pemerintah untuk tidak membuka tempat wisata untuk sementara waktu karena adanya pandemi COVID-19 sehingga

menyebabkan kerugian serta tidak adanya pemasukan kas bagi kelompok DARWIS untuk pengembangan wisata Pantai Bahari ini.

Adapun permasalahan lain yang dihadapi kelompok DARWIS semasa pengembangan wisata Pantai Bahari adalah sering terjadinya abrasi Pantai dan pasang nya air laut hingga ke permukaan Pantai yang menyebabkan banyak kerusakan pada spot-spot foto serta beberapa fasilitas pantai seperti tempat bersantai dan wahana permainan anak. Sementara itu tidak adanya pemasukan kas bagi kelompok DARWIS untuk membenahi kerusakan-kerusakan yang telah terjadi, Sehingga membuat kelompok DARWIS harus menggunakan uang pribadi mereka untuk memperbaiki kerusakan akibat abrasi dan air pasang tersebut. Serta masih kurangnya beberapa prasarana yang ada di wisata pantai bahari seperti tempat penginapan. Selain itu kelompok DARWIS juga mencari beberapa *donatur* yang bersedia membantu mendanai untuk perawatan wisata Pantai Bahari ini semasa pandemi COVID-19.

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi kelompok DARWIS dalam pengembangan wisata Pantai Bahari semasa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan prospek dan tantangan pembangunan Wisata Pantai Bahari semasa Pandemi COVID-19.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Prospek dalam pengembangan destinasi Wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut semasa pandemi COVID-19 belum terealisasi secara optimal.
2. Tantangan yang ada dalam pengembangan Wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut terkait kurang dana dari pihak ketiga.
3. Wisata Pantai Bahari tidak buka setiap hari karena masa pandemi COVID-19 sehingga pengunjungnya sedikit.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada prospek dan tantangan pengembangan kawasan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu

1. Apa Prospek dari pengembangan kawasan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas
2. Apa Tantangan dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Bahari Semasa Pandemi COVID-19 Di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kekuatan dalam pengembangan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas
2. Untuk mengetahui Kelemahan dalam pengembangan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas
3. Untuk mengetahui Peluang dalam pengembangan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas
4. Untuk mengetahui Ancaman dalam pengembangan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19 Di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai prospek serta tantangan pengembangan kawasan wisata Pantai Bahari semasa pandemi COVID-19.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan pembelajaran secara lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi pihak-pihak terkait untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang informasi pariwisata secara umum.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi kelompok DARWIS (Sadar Wisata), hasil ini dapat dijadikan arsip sumber bacaan dan bahan informasi apabila dibutuhkan.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana prospek serta apa saja tantangan pengembangan wisata Pantai Bahari di Desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan.
3. Bagi Universitas Tanjungpura, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan atau dapat menjadi sumber yang baik bagi mahasiswa di Universitas Tanjungpura.